

**UNSUR SUARA MEMBANGUN  
SUSPENSE PADA FILM “GRAVITY”**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh  
Luthfi Safari  
NIM: 1310687032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

### UNSUR SUARA MEMBANGUN *SUSPENSE* PADA FILM "GRAVITY"

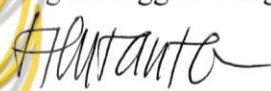
yang disusun oleh  
**Luthfi Safari**  
NIM 1310687032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal 12 JAN 2018 .....

Pembimbing I/Anggota Penguji

  
**Arif Sulistiyono, M.Sn.**  
NIP. 19760422 200501 1 002

Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19740313 200012 1 001

Cognate/Penguji Ahli

  
**Sazkia Noor Angraini, M.Sn.**

Ketua Program Studi/Ketua Penguji

  
**Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

  
**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**  
NIP 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfi Safari

NIM : 1310687032

Judul Skripsi : “Unsur Suara Membangun *Suspense* Pada Film “*Gravity*”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 25 Desember 2017  
Yang Menyatakan,



Luthfi Safari  
1310687032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfi Safari

NIM : 1310687032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**“Unsur Suara Membangun *Suspense* Pada Film “Gravity”**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 25 Desember 2017  
Yang Menyatakan,



Luthfi Safari  
1310687032

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Skripsi Pengkajian Seni ini dapat terselesaikan sebagai upaya untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 di Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan meskipun masih banyak kekurangan dalam penulisannya. Skripsi Pengkajian Seni ini tidak akan terselesaikan tanpa banyak pihak yang merelakan segenap waktu, tenaga, dan pikiran sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada penulis. Meski tidak akan pernah cukup, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas nikmat-Nya yang sangat luar biasa
2. Kedua Orangtua dan Keluarga yang terkasih atas doa dan usaha yang selalu diberikan
3. Bapak Marsudi, S. Kar., M. Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
4. Ibu Agnes Widyasmoro S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
5. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn., Selaku Dosen Wali
6. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn., Dosen Pembimbing I atas waktu dan bimbingan selama penyusunan Skripsi Pengkajian Seni ini
7. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., Selaku Dosen Pembimbing II atas waktu dan bimbingan selama penyusunan Skripsi Pengkajian Seni ini
8. Mba Sazkia Noor Anggraini, M.Sn., Selaku Dosen Penguji Ahli
9. Seluruh Dosen dan Staff yang bertugas di Jurusan Televisi dan Film serta Fakultas Seni Media Rekam
10. Mas Agustinus Dwi Nugroho, Selaku pembahas dalam seminar “Weekend Faedah”
11. Mas Himawan Pratista dan teman-teman Montase Film

12. Kerabat sahabat terkasih dan terhebat Ana Aulia, Ram Nura, Tio, Zaki, Dwi, Arsyad, Elsa, Lina, Irvan AS, Pandu, Dhani, Adam dan yang lainnya atas segala keikhlasan dukungan moral maupun materi
13. Sewonderland Pro atas naungan serta petualangan tak terduga
14. Abang dan ading tersayang atas dukungan dan doanya
15. Teman-teman Fakultas Seni Media Rekam, Program Studi Televisi dan Film angkatan 2013
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah terlibat hingga terselesaikannya Skripsi Pengkajian Seni ini

Dengan menyalurkan segenap kemampuan dan kegigihan, penulis menyelesaikan Skripsi Pengkajian Seni ini. Banyak kekurangan serta kesalahan dalam karya tulis ini dan diharapkan kritik dan saran agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi dan orang lain, serta menambah khazanah keilmuan terkait.

Yogyakarta, 28 Desember 2017

Luthfi Safari

## DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL.....</u>	<u>i</u>
<u>HALAMAN PENGESAHAN.....</u>	<u>ii</u>
<u>HALAMAN PERNYATAAN .....</u>	<u>iii</u>
<u>KATA PENGANTAR .....</u>	<u>v</u>
<u>DAFTAR ISI.....</u>	<u>vii</u>
<u>DAFTAR GAMBAR .....</u>	<u>ix</u>
<u>DAFTAR TABEL.....</u>	<u>ix</u>
<u>DAFTAR LAMPIRAN.....</u>	<u>x</u>
<u>ABSTRAK .....</u>	<u>xi</u>
<b><u>BAB I. PENDAHULUAN</u></b>	
<u>A. Latar Belakang .....</u>	<u>1</u>
<u>B. Rumusan Masalah .....</u>	<u>4</u>
<u>C. Tujuan.....</u>	<u>4</u>
<u>D. Manfaat.....</u>	<u>5</u>
<u>E. Tinjauan Pustaka.....</u>	<u>5</u>
<u>F. Metode Penelitian .....</u>	<u>7</u>
<b><u>BAB II. OBJEK PENELITIAN</u></b>	
<u>A. <i>Introduce</i> Objek.....</u>	<u>11</u>
<u>B. Identitas Objek.....</u>	<u>12</u>
<u>C. Sinopsis .....</u>	<u>13</u>
<u>D. Cast dan Peran Dalam Film.....</u>	<u>13</u>
<u>E. Alur Cerita .....</u>	<u>13</u>
<u>F. Tema .....</u>	<u>15</u>
<u>G. Perkembangan Produksi.....</u>	<u>16</u>
<u>H. Proses Perekaman.....</u>	<u>17</u>
<u>I. Pendapat.....</u>	<u>17</u>
<u>J. Akurasi Ilmiah .....</u>	<u>18</u>
<u>K. Penghargaan .....</u>	<u>18</u>

<u>I. Outline Cerita pada Sequence Bermuatan Suspense.....</u>	<u>19</u>
<b><u>BAB III. LANDASAN TEORI</u></b>	
<u>A. Unsur Suara .....</u>	<u>21</u>
<u>B. Elemen Suara .....</u>	<u>23</u>
<u>C. Diegetic dan Nondiegetic Sound.....</u>	<u>25</u>
<u>D. Perspektif Suara.....</u>	<u>26</u>
<u>E. Aspek Temporal Suara.....</u>	<u>27</u>
<u>F. Suspense .....</u>	<u>28</u>
<u>G. Ketegangan Pada Film.....</u>	<u>29</u>
<u>H. Ciri Emosi Musikal .....</u>	<u>30</u>
<b><u>BAB IV. PEMBAHASAN.....</u></b>	<b><u>32</u></b>
<u>A. Unsur Suara dalam Film Gravity.....</u>	<u>32</u>
<u>B. Suspense dalam Film Gravity.....</u>	<u>36</u>
<u>C. Unsur Suara Membangun Suspense dalam Film Gravity.....</u>	<u>41</u>
<b><u>BAB IV. PENUTUP .....</u></b>	<b><u>124</u></b>
<u>A. Kesimpulan.....</u>	<u>124</u>
<u>B. Saran .....</u>	<u>128</u>
<b><u>DAFTAR PUSTAKA .....</u></b>	<b><u>129</u></b>
<b><u>LAMPIRAN.....</u></b>	<b><u>131</u></b>



## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1.1 Skema Penelitian.....</u>	<u>10</u>
<u>Gambar 2.1 <i>Behind The Scene</i> Film <i>Gravity</i> .....</u>	<u>11</u>
<u>Gambar 2.2 Poster Film <i>Gravity</i> .....</u>	<u>12</u>
<u>Gambar 2.3 Adegan dalam Film “<i>Gravity</i>” .....</u>	<u>14</u>

## DAFTAR TABEL

<u>Tabel 4.1 <i>Sequence 1 Act I</i>.....</u>	<u>43</u>
<u>Tabel 4.2 <i>Sequence 1 Act II</i> .....</u>	<u>48</u>
<u>Tabel 4.3 <i>Sequence 1 Act III</i>.....</u>	<u>53</u>
<u>Tabel 4.4 <i>Sequence 4 Act I</i>.....</u>	<u>56</u>
<u>Tabel 4.5 <i>Sequence 4 Act II</i> .....</u>	<u>59</u>
<u>Tabel 4.6 <i>Sequence 4 Act III</i>.....</u>	<u>63</u>
<u>Tabel 4.7 <i>Sequence 7 Act I</i>.....</u>	<u>66</u>
<u>Tabel 4.8 <i>Sequence 7 Act II</i> .....</u>	<u>70</u>
<u>Tabel 4.9 <i>Sequence 7 Act III</i> .....</u>	<u>74</u>
<u>Tabel 4.10 <i>Sequence 8 Act I</i>.....</u>	<u>77</u>
<u>Tabel 4.11 <i>Sequence 8 Act II</i>.....</u>	<u>80</u>
<u>Tabel 4.12 <i>Sequence 8 Act III</i>.....</u>	<u>83</u>
<u>Tabel 4.13 <i>Sequence 9 Act I</i>.....</u>	<u>85</u>
<u>Tabel 4.14 <i>Sequence 9 Act II</i>.....</u>	<u>88</u>
<u>Tabel 4.15 <i>Sequence 9 Act III</i> .....</u>	<u>91</u>
<u>Tabel 4.16 <i>Sequence 11 Act I</i>.....</u>	<u>94</u>
<u>Tabel 4.17 <i>Sequence 11 Act II</i>.....</u>	<u>97</u>
<u>Tabel 4.18 <i>Sequence 11 Act III</i> .....</u>	<u>100</u>
<u>Tabel 4.19 <i>Sequence 12 Act I</i>.....</u>	<u>104</u>
<u>Tabel 4.20 <i>Sequence 12 Act II</i>.....</u>	<u>107</u>
<u>Tabel 4.21 <i>Sequence 12 Act III</i> .....</u>	<u>110</u>
<u>Tabel 4.22 <i>Sequence 13 Act I</i>.....</u>	<u>114</u>
<u>Tabel 4.23 <i>Sequence 13 Act II</i>.....</u>	<u>116</u>

Tabel 4.24 Sequence 13 Act III ..... 120

Tabel 4.25 Sebaran Suspense ..... 121

### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Kelengkapan *Form* Administratif

Lampiran 2 – Poster Tugas Akhir dan Seminar

Lampiran 3 – *Screenplay Script* Film *Gravity*



## ABSTRAK

Unsur suara memiliki peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses penciptaan karya film. Salah satu fungsi dari unsur suara adalah sebagai isyarat yang mengindikasikan bagaimana seharusnya secara emosional merespon tindakan atau peristiwa yang diberikan, yakni melalui musik, efek suara dan juga dialog. Ketiga unsur tadi merupakan salah satu unsur penting dalam membangun *mood* hingga ketegangan pada setiap adegan pada film. Louis Gianetti mengemukakan pernyataan dalam sebuah buku *Understanding Movies*, bahwa *The pitch, volume, and tempo* sering digunakan dalam runtutan ketegangan (*suspense*), terutama sebelum dan selama klimaks.

“*Gravity*” adalah film bergenre fiksi ilmiah yang meraih banyak penghargaan pada ajang *Oscar* 2014, beberapa di antaranya pada bidang penataan suara seperti *Original Score, Best Achievement in Sound Editing, Best Achievement in Sound Mixing* dan masih banyak lagi. Sebuah objek yang menarik untuk dikaji melalui penelitian kualitatif yang akan mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana unsur suara dapat membangun *suspense* pada film ini yang dilakukan melalui sebuah penelitian skripsi pengkajian seni berjudul **Unsur Suara Membangun Suspense Pada Film Gravity**”.

Penelitian ini melakukan pengamatan dan observasi setiap unsur suara pada beberapa *sequence* dengan titik *suspense* yang telah ditentukan untuk mengidentifikasi bagaimana *suspense* tersebut dapat terbangun melalui unsur suara yang ditinjau melalui setiap elemen suara. Berdasarkan hasil analisa terhadap data hasil yang diperoleh, yakni dapat disimpulkan bahwa unsur suara yang ditinjau melalui elemen suara pada film “*Gravity*” meningkat pada saat mendekati titik-titik *suspense* hingga selama klimaks berlangsung. Unsur suara pun mampu membangun suasana (*mood*) hingga terkesan lebih nyata.

**Kata Kunci:** Unsur Suara, *Suspense*, Film “*Gravity*”

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Film adalah salah satu bentuk karya seni, karena seperti bentuk seni lainnya ia memiliki keidahan dan keunikan tersendiri. Film merupakan seni yang menggabungkan dirinya dalam berbagai jenis seni lain (Mangunhardjana, 1976: 116). Berbagai jenis seni lain tersebut antara lain: sudut pengambilan, ukuran, penyusunan gambar-gambar menyangkut seni lukis. Tata suara dan musik menyangkut seni suara dan musik. Percakapan dan permainan para aktor menyangkut seni drama dan penulisan cerita serta pengolahan lakonnya menyangkut seni sastra. Dalam bukunya Joseph M. Boggs, *The Art of Watching Film*, menyandingkan kedudukan film sebagai seni sejajar dengan seni lukis, seni pahat, seni musik, seni sastra dan seni drama. Bahkan Boggs mengatakan bahwa film merupakan gabungan dari bentuk seni yang disebutkan sebelumnya dari, film memiliki elemen seni visual seperti lukisan, elemen *rhythm* dalam aspek musik dan dialog seperti seni musik, berkomunikasi dengan visual maupun verbal seperti drama, dan terakhir dapat berisi cerita yang dapat berasal dari berbagai zaman seperti novel (Boggs, 2008:3).

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film (Pratista, 2008:1). Unsur sinematik sendiri terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara (Pratista, 2008:1).

Salah satu unsur sinematik tersebut adalah suara. Suara dalam film dapat dipahami sebagai seluruh suara yang keluar dalam layar, yakni dialog, efek suara dan tentunya musik. Sebelum era film bicara, film bisu tidak sepenuhnya nonsuara namun sering kali telah diiringi suara organ, piano, *gramophone*, musisi efek suara, aktor yang berbicara langsung, hingga satu orkestra penuh (Pratista, 2008:149).

Dialog adalah bahasa komunikasi verbal yang digunakan semua karakter di dalam maupun di luar cerita film (narasi). Sementara musik adalah seluruh iringan musik serta lagu, baik yang ada di dalam maupun luar cerita film (musik latar). Sementara efek suara adalah semua suara yang dihasilkan oleh semua objek yang ada di dalam maupun di luar cerita (Pratista, 2008:149).

Unsur suara seperti musik tidak dapat dipisahkan dalam penyajian sebuah film. Menurut Berger bahwa musik memainkan peran yang sangat penting dalam produksi-produksi film dan televisi, fungsinya adalah sebagai isyarat yang mengindikasikan bagaimana seharusnya secara emosional merespon tindakan atau peristiwa yang diberikan (Berger, 2010:39). Pada umumnya, musik bukan hanya sebagai suatu iringan atau musik latar dalam sebuah film, namun sebagai dasar penyampaian makna dalam sebuah film. Gorbman dalam Scott and Samson berpendapat bahwa musik dapat menetapkan suasana hati tertentu dan menekankan emosi tertentu yang disarankan dalam cerita film, sebagai penanda emosi atau *signifier of emotion* (Scott, 2009:202). Penonton memiliki kecenderungan untuk mudah merespon suatu cerita, suasana, situasi, dan emosi dalam film melalui unsur suara. Misalnya, musik dapat menambah kesan mencekam dalam film horor atau musik dapat memberi kesan romantis dalam film drama. Dengan demikian, unsur suara ini semestinya secara efektif memberi tekanan terhadap makna yang terkandung dalam cerita dan atau karakter sebuah film, yang diungkapkan secara musikal (*non-verbal*) agar makna dalam sebuah film dapat dimengerti penonton. Musik dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan pandangan hidup (ideologi) seseorang (Tincknell, 2006:144). Dalam dunia perfilman, fungsi musik tidak lain untuk mempertegas sebuah adegan agar lebih kuat maknanya (Mulyana, 2010:25). Musik dalam film merupakan perangsang yang kuat untuk menimbulkan rasa emosi penonton, jika dipergunakan dengan baik maka akan sangat berpengaruh sebuah film pada penonton (Roger Manuel dan John Huntley, tanpa tahun:iii).

Penataan suara yang baik pada sebuah film juga turut membantu dalam suksesnya film tersebut. Salah satu karya film dengan penataan suara dan *original*

*motion picture* terbaik yaitu “Gravity”. Film “Gravity” mengisahkan tentang misi perdana Dr. Ryan Stone (Sandra Bullock) dan misi terakhir astronot veteran Matt Kowalsky (George Clooney) di sebuah stasiun luar angkasa. Namun sebuah insiden terjadi sehingga membuat stasiun tersebut menjadi hancur dan keduanya melayang-layang di tengah kegelapan dalam ruang hampa udara. Dr. Ryan dan Matt harus mampu bertahan hidup tanpa koneksi ke Bumi dan cadangan oksigen yang semakin menipis. Film bergenre fiksi ilmiah bertemakan luar angkasa ini ditulis, diproduksi, disunting, dan disutradarai Alfonso Cuarón. Film ini cukup mencuri perhatian dengan menorehkan banyak sekali penghargaan, salah satunya penganugerahan bergengsi dalam dunia perfilman yaitu *Academy Awards* atau yang sering kita kenal dengan oscar pada tahun 2014 lalu. “Gravity” menjadi salah satu film dengan peraih nominasi terbanyak menyusul *American Hustle*, yaitu dengan total 10 kategori nominasi dan 7 diantaranya berhasil dimenangkan. Kategori tersebut meliputi, *Best Achievement in Directing*, *Best Achievement in Film Editing*, *Best Achievement in Music Written for Motion Pictures*, *Original Score*, *Best Achievement in Sound Editing*, *Best Achievement in Sound Mixing* dan *Best Achievement in Visual Effects*. Serta beberapa kategori yang hanya masuk dalam nominasi yaitu *Best Motion Picture of the Year*, *Best Performance by an Actress in a Leading Role* dan *Best Achievement in Production Design*. Film ini juga banyak meraih kemenangan dalam penghargaan bergengsi lainnya, seperti *Golden Globes*, *BAFTA Awards*, *Venice Film Festival*, *Hollywood Film Festival*, dan masih banyak lagi.

Melihat dari banyaknya prestasi yang diraih “Gravity” membuat film ini menjadi layak sebagai objek penelitian. Agar penelitian ini dapat terfokus maka akan menjurus dan menitik beratkan pada satu bidang tertentu saja. Salah satu bidang penghargaan yang diraih oleh “Gravity” yaitu pada bidang penataan suaranya. *Score* adalah komponen musik pada *track* suara (*soundtrack*) film (Zoebazary, 2010:220). Banyak *score* yang sengaja ditulis oleh para komposer khusus untuk film. Salah satu komposer musik yang namanya menjadi terkenal atas karyanya pada film “Gravity” yaitu Steven Price. Steven Price pun juga

pengubah beberapa film *hollywood* lainnya seperti *Attack The Block*, *Fury* dan juga *Suicide Squad*. Ia pun pernah juga tergabung dalam departemen musik di beberapa film terkenal seperti *The Lord of the Rings: The Two Towers*, *The Lord of the Rings: The Return of the King*, *Batman Begin* dan masih banyak lagi. “*Gravity*” menjadi salah satu karya *masterpiecenya* karena 31 diantara 42 nominasi yang ia raih dari berbagai penganugerahan, “*Gravity*”lah yang menduduki nominasinya dan tidak sedikit diantaranya menang. Selain itu melihat konsep dari produksi film ini menggunakan *green screen* di dalam studio dengan kata lain pengolahan dari segi suara harus benar-benar dilakukan dengan sangat baik agar film ini mampu memberikan *mood* dan *suspense* agar penonton dapat merasakan suasanya yang nyata. Itulah mengapa *suspense* juga salah satu hal yang penting pada suara dalam film. Oleh karena itu unsur-unsur suara yang membangun *suspense* dalam film “*Gravity*” menjadi sangat menarik sebagai objek penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana unsur-unsur suara yang akan dapat mempengaruhi tingkat ketegangan pada titik-titik tertentu yaitu *suspense*, seperti saat mendekati klimaks ataupun memberikan isyarat akan sesuatu yang akan terjadi dalam film. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisa, dan melihat bagaimana yang terjadi pada unsur-unsur suara dalam film “*Gravity*”.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah:

1. Apa saja unsur-unsur suara dalam film “*Gravity*”?
2. Bagaimana *suspense* pada film “*Gravity*”?
3. Bagaimana unsur suara membangun *suspense* dalam film “*Gravity*”?

## **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja unsur suara dalam film “*Gravity*”.
2. Mengetahui bagaimana bentuk *suspense* pada film “*Gravity*”.

3. Mendeskripsikan bagaimana unsur suara membangun suspense dalam film “*Gravity*”.

#### **D. Manfaat**

Penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan khazanah keilmuan di studi bidang seni media rekam, kemudian bermanfaat sebagai rujukan penelitian-penelitian serupa, khususnya membahas pengaruh ketegangan mengenai unsur-unsur suara pada film ataupun program cerita lainnya dan sebagai rujukan sebagai penelitian khususnya dalam bidang tata suara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan pengetahuan untuk para pelaku atau praktisi di bidang seni media rekam terlebih di bidang penataan suara. Memperkaya pengetahuan tentang unsur-unsur suara yang dapat menghasilkan ketegangan, mengingat memang kurangnya karya tulis dan literatur yang berkaitan. Di level yang lebih tinggi, penelitian ini dapat menjadi rujukan pertimbangan dalam melakukan proses penataan suara yang lebih baik bagi penata suara dalam film atau program cerita lainnya. Dalam proses produksi penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pemahaman dasar bagaimana dapat membuat penataan suara yang lebih memiliki nilai dramatik terlebih ketegangan (*suspense*).

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelusuran terhadap penelitian–penelitian yang pernah ada sebelumnya dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan atau duplikasi antar penelitian yang telah ada sebelumnya. Dari penelusuran yang telah dilakukan belum dijumpai penelitian yang sama persis dengan penulis yaitu Analisis Unsur Suara



Dalam Membangun Suspense Pada Film “Gravity”. Namun penelitian ini juga merujuk dari beberapa karya tulis lain yang sejenis.

Tinjauan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dari Yudith Widoretno, seorang mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Musik, penelitian tersebut berupa skripsi berjudul “Analisis *Spotting* Musik Pada Film *Soegija*”. Skripsi ini meneliti tentang *spotting* musik tau titik penempatan musik pada suatu *picture lock* dalam film *Soegija*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada aspek penelitian tersebut yang menganalisis salah satu unsur suara dalam film, namun perbedaan penelitian tersebut terletak pada *spotting* musiknya dan objeknya yaitu film *Soegija*. Penelitian tersebut membantu penelitian ini dalam pemahaman tentang *scoring* dan beberapa teorinya dapat dirujuk sebagai pendukung penelitian ini serta penempatan titik *spotting* yang akan mempermudah untuk penentuan sampel nanti.

Rujukan penelitian kedua adalah skripsi penelitian yang berjudul “Analisis Fungsi Ilustrasi Musik Dalam Film *Java Heat*” yang dilakukan oleh Dwi Hartanto seorang mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta Jurusan Seni Rupa Dan Desain. Skripsi ini mendeskripsikan fungsi dari ilustrasi musik ditinjau berdasarkan *chord* dasar setiap musik pada film *Java Heat*. Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu musik yang menjadi salah satu unsur suara dalam film yang akan dibahas. Perbedaan terletak pada variabel yang lebih luas yakni unsur-unsur suara. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan sangat membantu dalam pemahaman dan beberapa teori-teori pendukung penelitian ini seperti pemahaman dari fungsi musik terhadap *mood* yang ditimbulkan.

Rujukan penelitian keempat adalah skripsi penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Ritmik Editing Dalam Membangun Suspense Program Master Chef Indonesia Season 3 RCTI” yang dilakukan oleh Ani Lutpah Pauziah seorang mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Televisi. Penelitian tersebut meneliti variabel yang sama yaitu *suspense*. Meskipun pada aspek utamanya berbeda yaitu editing, penelitian tersebut dapat menjadi rujukan untuk beberapa teori suspense dan juga metode penelitannya, terlebih teknik

sampling dan populasi. Sehingga sangat membantu dalam berjalannya proses penelitian.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti bagaimana unsur suara berpengaruh terhadap *suspense* dalam film “*Gravity*”. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat lebih kualitatif (Sugiyono:2014,8). Penggunaan metode ini dikarenakan penelitian bersifat interaktif/timbal balik sebuah hubungan antara variabel dan objek. Seperti hubungan unsur suara dan *suspense* dalam film “*Gravity*”. Berikut uraian tentang objek penelitian, metode pengambilan data, dan analisis data :

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah film “*Gravity*”, meliputi beberapa bagian *sequence* yang mengandung *suspense* pada film tersebut lalu akan diidentifikasi dan dianalisa dari segi suaranya.

- a. Judul : “Gravity”
- b. Format : Film
- c. Tahun Tayang : 2013
- d. Durasi : 1 jam 31 menit
- e. Waktu Rilis : 7 November 2013
- f. Sutradara : Alfonso Cuarón
- g. Penulis Naskah : Alfonso Cuarón, Jonás Cuarón
- h. Sinematografer : Emmanuel Lubezki
- i. Editor : Alfonso Cuarón, Mark Sanger
- j. Musik Scoring : Steven Price

## 2. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Dokumentasi

Mencari, mengambil, dan mengumpulkan data-data dalam bentuk video, artikel, tulisan, maupun dokumen lainnya yang dapat berkaitan dengan penelitian ini, termasuk melakukan studi pustaka.

### b. Studi Pustaka

Mencari, mengumpulkan, dan mempelajari literatur berupa buku, makalah, penelitian, hingga artikel berbentuk fisik maupun digital yang berisi pembahasan maupun teori terkait dengan topik penelitian.

### c. Observasi

Metode observasi adalah metode dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Film bergenre fiksi ilmiah yang berjudul "*Gravity*" akan diamati dari aspek unsur-unsur suara meliputi dialog, efek suara dan musik kemudian dianalisis sesuai dengan ilmu pengetahuan, buku-buku, dan informasi yang mendukung untuk penelitian ini.

## 3. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan setelah data-data dokumentasi maupun observasi sudah mencukupi. Setelah seluruh data sudah siap, analisa akan dilakukan dengan kualitatif yaitu dengan mengelola data, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan dijelaskan secara deskriptif (Moleong, 2014:248). Analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, Sugiyono (2014, 244) menjelaskan pengertian analisis data secara umum sebagai berikut:

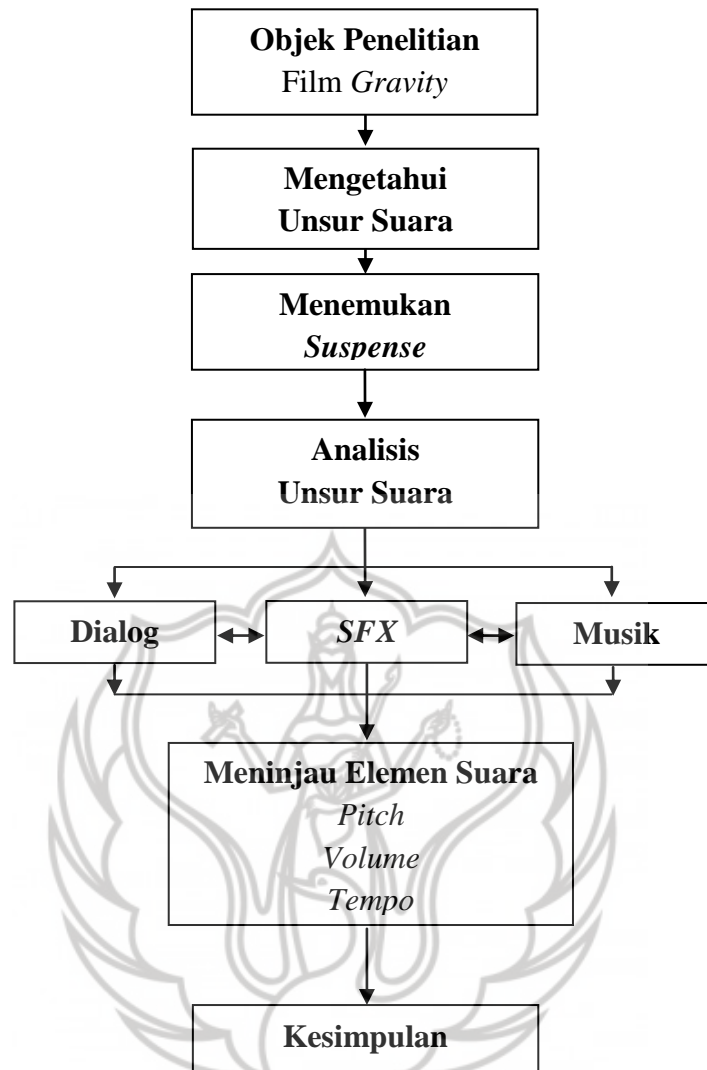
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Namun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif tidak memiliki acuan dan patokan yang pasti dan mutlak sehingga peneliti diharapkan dapat menemukan sendiri metode yang cocok dengan sifat penelitiannya (Sugiyono 2014, 244).

Objek penelitian yaitu film “*Gravity*” akan diamati secara mendetil dan seksama dari segi penataan suaranya. Lalu dari hasil pengamatan tadi akan dilihat bagaimana unsur suara dalam film tersebut. Setelah itu akan dilakukan pengamatan bagaimana *suspense* secara keseluruhan kemudian ditentukanlah *sequence* mana yang memiliki titik ketegangan (*suspense*). Setelah menentukan *sequence* dengan *suspense*, *sequence* tadi akan ditinjau dari unsur-unsur suaranya yaitu pembicaraan (dialog), efek suara dan juga musik pengiringnya. Selanjutnya ketiga unsur tersebut akan dilihat juga dari elemen suara yang berhubungan dalam runtutan terbangunnya *suspense*, yaitu *pitch*, *volume* dan tempo. Lalu hasil dari tinjauan tadi dihubungkan serta dianalisis dengan teori dasar *suspense* dan pada akhirnya akan ditemukan kesimpulan bagaimana unsur suara dalam film “*Gravity*” dapat membangun *suspense*.

#### 4. Skema Penelitian

Skema penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan dengan penelitian. Skema penelitian diperlukan dalam suatu penelitian karena skema penelitian merupakan pegangan yang jelas dalam melakukan penelitian. Untuk memberikan kelancaran dalam penelitian maka disusunlah skema penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Penelitian